

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung pada kelas X (sepuluh) semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2013-2014. SMA Negeri 4 Bandung berada di jalan Gardujati No. 20 kota Bandung. Peserta didik yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPS 1 dengan jumlah peserta didik 30 orang, peserta didik laki-laki berjumlah 12 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 18 orang.

3.2 Faktor-faktor yang diteliti/ Aspek yang dikaji

Adapun faktor-faktor yang diteliti/aspek yang dikaji pada penelitian ini yaitu pemahaman konsep peserta didik yang meliputi indikator translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi serta penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* oleh guru pada sub materi pokok Hakekat Geografi.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Kunandar (2012) bahwa “penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kunandar (2012), yaitu

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan didalam kelas dari tahap perencanaan setelah ditemukan masalah, kemudian pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian menggunakan PTK karena terdapat masalah yang benar-benar terjadi pada proses pembelajaran geografi di kelas.

Dengan penelitian tindakan kelas ini, terdapat cara atau prosedur baru dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil yang dicapai peserta didik. Penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung dalam pembelajaran di kelas (Ningrum, 2009).

Sehingga diharapkan dengan dilakukannya PTK ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi.

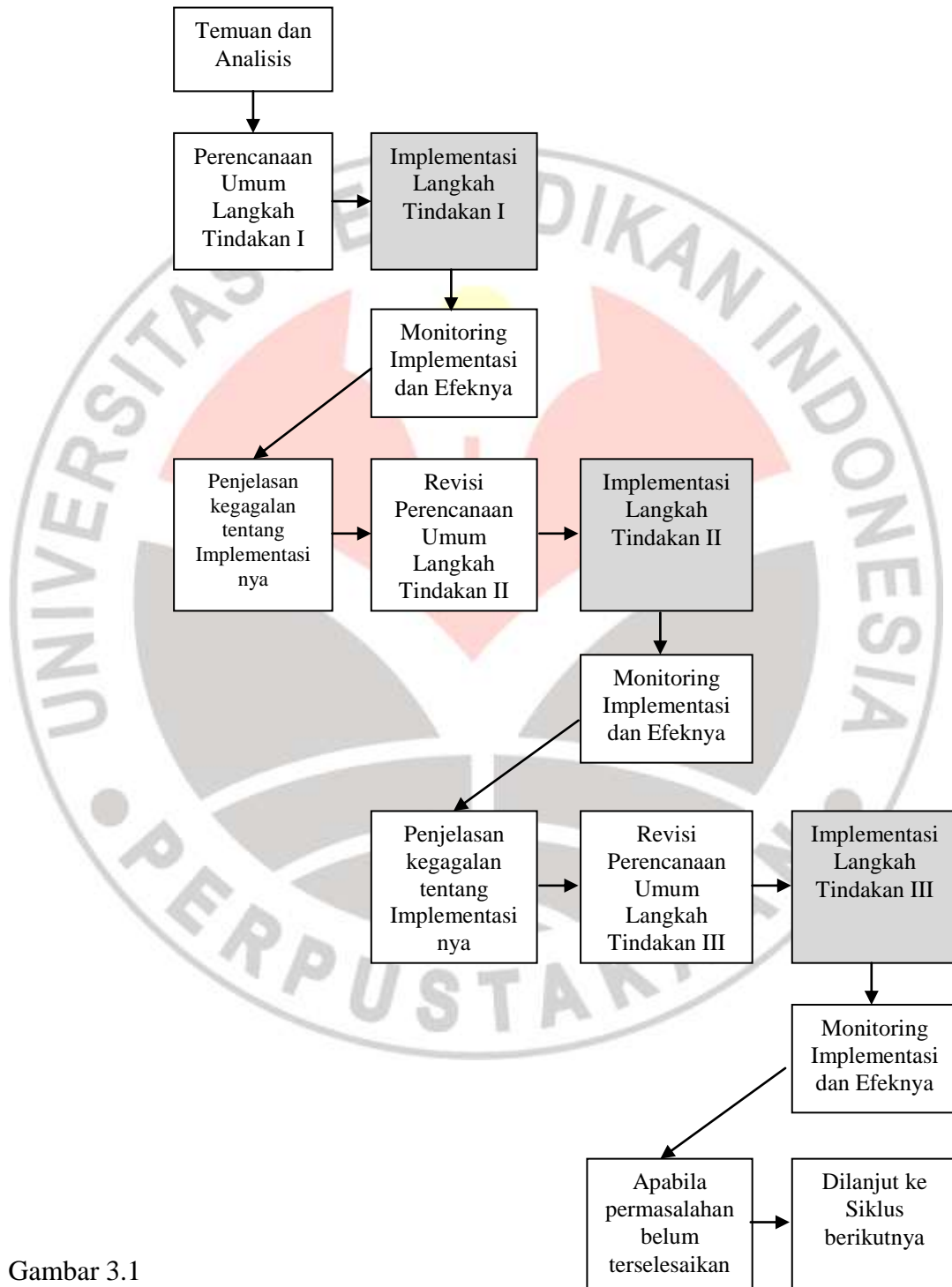
3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh John Elliot. Berikut adalah model PTK dari John Elliot yang tersaji pada gambar 3.1. “Desain PTK John Elliot dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari beberapa tindakan, yaitu tindakan satu, tindakan dua, dan tindakan tiga” (Kusumah dan Dwitagama, 2010). Pemilihan model PTK John Elliot dengan satu siklus yang terdiri dari tiga tindakan didasarkan pada pemikiran bahwa didalam mata pelajaran terdiri dari beberapa pokok bahasan dan setiap pokok bahasan terdiri dari beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Pelaksanaan satu tindakan merupakan satu kali pertemuan. Dalam setiap tindakan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan observasi (*action and observe*), dan refleksi (*reflection*).

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model PTK yang diungkapkan John Elliot meliputi beberapa tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Observasi, dan Refleksi. Adapun penjelasan terkait empat tahap tersebut:



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Kusumah dan Dwitagama, 2010

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci seperti segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran (RPP), metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi dilakukannya pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, metode, media maupun evaluasi.

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah melalui tiga tindakan dalam satu siklus. Adapun dalam setiap tindakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan observasi (*action and observe*), dan refleksi (*reflection*).

3.5.1 Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, adapun yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku,
- b. Menyusun instrument tes, yaitu test berbentuk pilihan ganda dan menentukan kriteria penilaian terhadap nilai tes dan tugas kelompok sehingga diperoleh hasil belajar,
- c. Menentukan objek yang diobservasikan, observasi akan dilakukan oleh observer secara langsung dan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran,
- d. Mempersiapkan media pembelajaran dengan menggunakan *slide presentation*. Isi dari tiap-tiap *slide* tersebut, antara lain Standar Kompetensi, Kompetensi Inti, Indikator dan Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Pembelajaran dengan menggunakan Model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*, dan kesimpulan materi pembelajaran.
- e. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang akan digunakan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti,
- f. Menentukan Observer,
- g. Menentukan waktu pelaksanaan sesuai dengan program semester,
- h. Melakukan koordinasi dengan Observer,

3.5.2 Pelaksanaan (*Action*) dan Observasi (*Observe*)

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan atau dalam pengertian yang lebih sederhana melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada RPP. Pokok bahasan yang akan diberikan selama pelaksanaan adalah memahami konsep, pendekatan, prinsip, aspek, dan manfaat geografi. Pemilihan materi pembelajaran mengikuti program semester yang sudah ditentukan oleh sekolah tempat penelitian. Penjabaran mengenai langkah-langkah pada pelaksanaan setiap tindakan sebagai berikut :

a. Tindakan 1

Proses pembelajaran tindakan 1 membahas tentang pengertian geografi dan konsep-konsep geografi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tindakan 1 sebagai berikut :

1. Pada awal kegiatan, setelah guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru memberi apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai pengertian geografi dan konsep-konsep geografi kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan agar peserta didik tanggap mengenai pelajaran yang akan disampaikan.
2. Tahap selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dilanjutkan dengan penyampaian petunjuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*.
3. Selanjutnya, guru membagi peserta didik kedalam 5 (lima) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 (enam) anggota. Guru mengintruksikan agar peserta didik berada pada kelompok yang telah dibentuk. Peserta didik diberi permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta didik (LKS), permasalahan yang terdapat dalam LKS berupa perintah-perintah agar peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahaminya mengenai materi pengertian

geografi dan konsep-konsep geografi, kemudian peserta didik diarahkan agar membuat jawaban sementara dari pertanyaan tersebut.

4. Peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan LKS.
5. Peserta didik secara aktif mendiskusikan materi yang disajikan dalam LKS kemudian guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
6. Guru meluruskan dan menyimpulkan serta memberikan uraian singkat untuk memperjelas hasil presentasi peserta didik.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
8. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi lainnya atau orang lain secara objektif yang bertindak sebagai observer. Untuk keperluan analisis, observer menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran terhadap jalannya pelaksanaan disetiap tindakan.
9. Pelaksanaan tes, berupa pemberian soal evaluasi yang dilaksanakan diakhir kegiatan untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran yaitu mengenai pengertian geografi dan konsep-konsep geografi.

b. Tindakan 2

Proses pembelajaran tindakan 2 membahas tentang pendekatan geografi dan aspek-aspek geografi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tindakan 2 adalah sebagai berikut :

1. Pada awal kegiatan, setelah guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru memberi apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu tentang pendekatan geografi dan aspek-aspek geografi kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan agar peserta didik tanggap mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

2. Tahap selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dilanjutkan dengan penyampaian petunjuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*.
3. Selanjutnya, guru menginstruksikan agar peserta didik kembali kepada kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, yakni terdiri dari 5 (lima) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 (enam) anggota. Peserta didik diberi permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta didik (LKS), permasalahan yang terdapat dalam LKS berupa perintah-perintah agar peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahaminya mengenai materi pendekatan geografi dan aspek-aspek geografi, kemudian peserta didik diarahkan agar membuat jawaban sementara dari pertanyaan tersebut.
4. Peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan LKS.
5. Peserta didik secara aktif mendiskusikan materi yang disajikan dalam LKS kemudian guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
6. Guru meluruskan dan menyimpulkan serta memberikan uraian singkat untuk memperjelas hasil presentasi peserta didik.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
8. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi lainnya atau orang lain secara objektif yang bertindak sebagai observer. Untuk keperluan analisis, observer menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran terhadap jalannya pelaksanaan disetiap tindakan.
9. Pelaksanaan tes, berupa pemberian soal evaluasi yang dilaksanakan diakhir kegiatan untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik

mengenai materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran yaitu mengenai pendekatan geografi dan aspek-aspek geografi.

c. Tindakan 3

Proses pembelajaran tindakan 3 membahas tentang prinsip-prinsip geografi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tindakan 3 sebagai berikut :

1. Pada awal kegiatan, setelah guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru memberi apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu tentang prinsip-prinsip geografi dan manfaat ilmu geografi kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan agar peserta didik tanggap mengenai pelajaran yang akan disampaikan.
2. Tahap selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dilanjutkan dengan penyampaian petunjuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*.
3. Selanjutnya, guru menginstruksikan agar peserta didik kembali kepada kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, yakni terdiri dari 5 (lima) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 (enam) anggota. Peserta didik diberi permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta didik (LKS), permasalahan yang terdapat dalam LKS berupa perintah-perintah agar peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahaminya mengenai materi pengertian geografi dan konsep-konsep geografi, kemudian peserta didik diarahkan agar membuat jawaban sementara pertanyaan tersebut.
4. Peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan LKS.
5. Peserta didik secara aktif mendiskusikan materi yang disajikan dalam LKS kemudian guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share (SSCS)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Guru meluruskan dan menyimpulkan serta memberikan uraian singkat untuk memperjelas hasil presentasi peserta didik.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
8. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi lainnya atau orang lain secara objektif yang bertindak sebagai observer. Untuk keperluan analisis, observer menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran terhadap jalannya pelaksanaan disetiap tindakan.
9. Pelaksanaan tes, berupa pemberian soal evaluasi yang dilaksanakan diakhir kegiatan untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran yaitu mengenai prinsip-prinsip geografi dan manfaat ilmu .

3.5.3 Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi (*reflection*) yaitu mengadakan evaluasi mengenai hasil analisis data terkait proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bersama guru mata pelajaran, peneliti menganalisis dan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan dari setiap tindakan yang dilaksanakan, merancang ulang rencana pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya dalam bentuk perbaikan-perbaikan. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan masing-masing tindakan, refleksi tindakan satu untuk perbaikan pada pelaksanaan tindakan dua, dan refleksi tindakan dua untuk perbaikan pelaksanaan tindakan tiga.

3.6 Penjelasan Istilah

3.6.1 Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* adalah model pembelajaran yang memakai pendekatan *Problem Solving*, didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu. Model pembelajaran SSCS melibatkan peserta didik dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya,

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share (SSCS)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan argumen atau jawaban sementara, serta memecahkan masalah-masalah yang nyata. Penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* ini terdiri dari empat fase, yakni fase *Search*, fase *Solve*, fase *Create*, dan fase *Share*.

3.6.2 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan peserta didik untuk menerangkan suatu objek atau subjek pembelajaran dengan kata-kata sendiri atau berbeda dengan yang terdapat dalam buku pelajaran juga kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari suatu simbol, misalnya data atau tabel, grafik, dan lain sebagainya.

Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep baik dalam translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi konsep yang dilihat dari jawaban peserta didik dalam lembar kerja peserta didik dan tes yang diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan.

Translasi adalah kemampuan peserta didik untuk menerjemahkan suatu hal dari bentuk abstrak ke bentuk konkrit atau suatu simbol kedalam bentuk lain, seperti gambar, tabel, grafik, dan lain sebagainya. Interpretasi adalah kemampuan peserta didik untuk memahami atau menafsirkan isi dari suatu bacaan dan yang terakhir adalah Ekstrapolasi, yakni kemampuan peserta didik untuk menyimpulkan suatu hal serta mengkomunikasikan kesimpulan yang telah dibuatnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh data penelitian maka peneliti menggunakan Lembar Observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar Kerja Peserta didik (LKS) untuk mengukur kinerja peserta didik hasil dari kerjasama kelompok dan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik, terutama dalam aspek translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi. Berikut ini penjelasan masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share (SSCS)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk merangkum aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk dari Lembar Observasi ini, yakni berupa tabel dengan poin-poin aktifitas guru dan peserta didik yang berpedoman pada RPP.

3.7.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan atau mencatat hal-hal yang tidak tersampaikan dalam lembar observasi.

3.7.4 Lembar Kerja Peserta didik (LKS)

LKS merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan cara berfikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta mengukur kinerja peserta didik dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Selain itu, LKS ini berfungsi untuk mengukur aktivitas peserta didik selama pelaksanaan tindakan dan mengukur pemahaman konsep peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara berkelompok.

3.7.5 Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Pada penelitian ini tes akan dilakukan pada akhir kegiatan yang mana akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, berupa pemahaman peserta didik dalam memahami konsep ilmu yang didapatnya dalam aspek translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian adalah berupa test dengan soal-soal yang berbentuk pilihan ganda dengan lima option yaitu (A, B, C, D, dan E) yang sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu dan dianalisis agar diperoleh soal yang baik dan layak digunakan. Instrumen dalam penelitian ini untuk mengujikan pemahaman konsep geografi yang berbentuk instrumen tes , sehingga ada tahapan dalam pengujian instrumen.

Tahapan yang dilakukan seperti validitas soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan reliabilitas soal sehingga kelayakan soal yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini terjamin. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai tahapan yang digunakan dalam pengujian instrumen dan kesimpulan mengenai instrumen yang telah diuji:

Tabel 3.1
Uji Coba Instrumen Tes

Tindakan	No. Soal	Validitas		Indeks Kesukaran		Daya Pembeda		Status Soal	Reliabilitas	
		Nilai	Penjelasan	Nilai	Penjelasan	Nilai	Penjelasan		Nilai	Ket
Pertama	1	0,290	Invalid	0,917	Mudah	0,167	Jelek	Diperbaiki	0,746	Sangat Tinggi
	2	0,495	Valid	0,556	Sedang	0,444	Baik	Diterima		
	3	0,092	Invalid	0,139	Sukar	0,167	Jelek	Diperbaiki		
	4	0,310	Invalid	0,583	Sedang	0,278	Cukup	Diperbaiki		
	5	0,203	Invalid	0,889	Mudah	0,222	Cukup	Diperbaiki		
	6	0,339	Valid	0,861	Mudah	0,167	Jelek	Diperbaiki		
	7	0,341	Valid	0,278	Sukar	0,333	Cukup	Diterima		
	8	0,539	Valid	0,528	Sedang	0,500	Baik	Diterima		
	9	0,431	Valid	0,306	Sedang	0,389	Cukup	Diterima		
	10	0,523	Valid	0,361	Sedang	0,500	Baik	Diterima		
	11	0,028	Invalid	0,667	Sedang	0,000	Jelek	Diperbaiki		
	12	0,515	Valid	0,556	Sedang	0,444	Baik	Diterima		
	13	0,350	Valid	0,583	Sedang	0,278	Cukup	Diterima		
	14	0,364	Valid	0,806	Mudah	0,167	Jelek	Diperbaiki		
	15	0,498	Valid	0,333	Sedang	0,556	Baik	Diterima		
Kedua	1	0,000	Invalid	0,000	Sukar	0,000	Jelek	Diperbaiki	0,534	Cukup
	2	-0,029	Invalid	0,289	Sedang	-0,260	Jelek	Diperbaiki		
	3	0,000	Invalid	0,000	Sukar	0,000	Jelek	Diperbaiki		
	4	0,103	Invalid	0,289	Sedang	0,053	Jelek	Diperbaiki		
	5	0,326	Valid	0,553	Sedang	0,368	Cukup	Diperbaiki		
	6	0,610	Valid	0,158	Sukar	0,211	Cukup	Diterima		
	7	0,378	Valid	0,474	Sedang	0,316	Cukup	Diterima		
	8	0,425	Valid	0,263	Sukar	0,316	Cukup	Diterima		
	9	0,288	Invalid	0,289	Sukar	0,368	Cukup	Diperbaiki		
	10	0,472	Valid	0,132	Sukar	0,053	Jelek	Diperbaiki		
	11	0,209	Invalid	0,289	Sukar	0,263	Cukup	Diperbaiki		
	12	0,486	Valid	0,526	Sedang	0,421	Baik	Diterima		
	13	0,464	Valid	0,395	Sedang	0,474	Baik	Diterima		

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	14	0,566	Valid	0,447	Sedang	0,474	Baik	Diterima		
	15	0,629	Valid	0,632	Sedang	0,421	Baik	Diterima		
Ketiga	1	0,153	Invalid	0,933	Mudah	0,000	Jelek	Diperbaiki	0,037	Sangat Rendah
	2	0,441	Valid	0,933	Mudah	0,133	Jelek	Diperbaiki		
	3	0,306	Invalid	0,967	Mudah	0,067	Jelek	Diperbaiki		
	4	-0,056	Invalid	0,867	Mudah	0,000	Jelek	Diperbaiki		
	5	0,227	Invalid	0,800	Mudah	0,133	Jelek	Diperbaiki		
	6	0,481	Valid	0,833	Mudah	0,333	Cukup	Diterima		
	7	0,402	Valid	0,700	Sedang	0,333	Cukup	Diperbaiki		
	8	0,068	Invalid	0,300	Sedang	0,200	Jelek	Diperbaiki		
	9	0,000	Invalid	1,000	Mudah	0,000	Jelek	Diperbaiki		
	10	0,347	Invalid	0,800	Mudah	0,267	Cukup	Diperbaiki		
	11	0,173	Invalid	0,967	Mudah	0,067	Jelek	Diperbaiki		
	12	0,374	Valid	0,467	Sedang	0,267	Cukup	Diterima		
	13	0,441	Valid	0,933	Mudah	0,133	Jelek	Diperbaiki		
	14	0,436	Valid	0,867	Mudah	0,133	Jelek	Diperbaiki		
	15	0,441	Valid	0,933	Mudah	0,133	Jelek	Diperbaiki		

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

3.7.5.1 Validitas Soal

Validitas instrumen sangat mutlak dilakukan untuk suatu penelitian, menurut Silalahi (2009)

Validasi adalah sejauhmana dalam skor suatu instrumen (item-item dan kategori respon yang diberikan kepada suatu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan dalam ukuran.

Kemudian pengertian lebih sederhana dikemukakan oleh Arikunto (2007) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur”.

Validitas soal dalam penelitian ini menggunakan analisis butir r-biserial dengan rumus:

$$r_{bis(i)} = \frac{x_i - x_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan :

- $r_{bis(i)}$ = Koreasi biserial poin ke-i
- x_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar
- x_t = Rata-rata skor total semua responden
- p_i = Proporsi jawaban benar
- q_i = Proporsi jawaban salah

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

St = Standar deviasi skor total

(Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Geografi oleh Sri Hayati)

3.7.5.2 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dimaksudkan untuk mengetahui tingkatan soal yang ada dalam penelitian ini. Kategori soal terdiri dari tiga jenis, yaitu soal mudah, sedang, dan sukar. Menurut Arikunto (2007), “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar”. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba karena diluar jangkauannya.

Dalam menentukan tingkat kesukaran masing-masing soal, peneliti menggunakan indeks kesukaran dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

(Arikunto, 2007)

Tabel 3.2
Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Klasifikasi Indeks Kesukaran	
Harga Koefisien	Kriteria
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

Sumber: Arikunto, 2007

3.7.5.3 Menghitung Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda ini diujikan dengan maksud untuk mengetahui apakah soal yang diajukan dalam penelitian ini mampu membedakan antara peserta didik yang pintar dengan peserta didik yang tidak pintar. Ketika

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah soal yang tidak mampu dijawab oleh peserta didik yang pintar namun dapat dijawab oleh peserta didik yang tidak pintar, maka akan dipertanyakan kualitas butir soal tersebut.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi yang disingkat D. Dalam menghitung Daya Pembeda Soal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = Daya pembeda butir

B_A = Banyaknya subjek kelompok atas yang menjawab soal dengan betul

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

B_B = Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab soal dengan betul

J_B = Banyaknya subjek kelompok bawah

(Arikunto, 2007)

Tabel 3.3
Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Klasifikasi Indeks Daya Pembeda	
Harga Koefisien	Kriteria
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto, 2007

3.7.5.4 Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah pengukuran statistik untuk mengetahui sejauh mana keajegan suatu instrumen penelitian, hal ini digunakan untuk mengetahui kemungkinan resiko *error* dalam pengambilan data penelitian. Menurut Silalahi (2009), bahwa

“Keandalan suatu alat ukur berarti mempelajari korespondensi atas hasil dari suatu alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk mengukur gejala yang sama pada responden yang sama”.

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas digunakan untuk melihat keajegan suatu instrumen agar dapat digunakan. Untuk memperoleh indeks reabilitas soal dapat dicari dengan menggunakan rumus *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Skor butir belahan ganjil

Y = Skor butir belahan genap

N = Jumlah Responden

(Purwanto, 2011)

Setelah data yang didapat terkumpul, maka dimasukkan kedalam rumus

Spearman-Brown :

$$r_{11} = \frac{2xr \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{(1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2})}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r \frac{1}{2} \frac{1}{2}$ = Korelasi antara dua belahan instrumen

(Arikunto: 2007)

Tabel 3.4
Klasifikasi Koefesien Reliabilitas

Koefesien Reliabilitas	Keterangan
0,000 - 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,400 - 0,600	Cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2011)

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan observer secara kolaboratif. Menurut Lincoln dan Guba dalam Wiriatmadja (2009), terdapat tujuh karakter yang harus dimiliki oleh seorang peneliti di dalam penelitian, diantaranya, responsif; adaptif; menekankan aspek holistic; pengembangan berbasis

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan; memproses dengan segera; klarifikasi dan kesimpulan; serta kesempatan dalam eksplorasi. Ketujuh karakter inilah yang kemudian mendasari peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian tindakan, sebagai berikut:

3.8.1 Observasi

Observasi sering disebut juga sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengacu pada penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi dengan cara partisipatif. Jadi, peneliti terlibat langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek terteliti.

Observasi dalam PTK digunakan untuk memantau aktifitas guru dan peserta didik dan mencatat setiap tindakan guru dalam suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan untuk menemukan kelemahan yang terjadi, baik dari segi aktifitas guru, maupun peserta didik guna dievaluasi dan diperbaiki pada tindakan pembelajaran berikutnya.

3.8.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip termasuk buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus, rpp, daftar nilai, lembar kerja peserta didik, dan lembar jawaban tes. Selain itu, peneliti menggunakan kamera sebagai alat perekam suasana pembelajaran di kelas.

3.9 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kuantitatif yang didapatkan dari hasil tes dan hasil kerja kelompok atau lembar kerja peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik dan data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi aktivitas di kelas selama proses pembelajaran.

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis secara statistika sederhana yaitu persentase sehingga diperoleh hasil yang nantinya akan dibandingkan dengan KKM dan nilai peserta didik setiap tindakan kelas ini dan guna melihat apakah penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil atau tidak. Data kuantitatif mengenai pemahaman konsep peserta didik meliputi nilai tes dan LKS. Pengolahan dan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengolahan data tes dilakukan dengan memberi skor mentah terhadap setiap jawaban peserta didik berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Bentuk soal adalah pilihan ganda berjumlah 15 soal. Untuk satu butir soal yang dijawab benar akan mendapatkan skor sebesar 6,7 (enam koma tujuh), untuk 15 butir soal yang dijawab benar akan mendapatkan skor 100, dan bagi soal yang dijawab salah tidak ada pengurangan point. Penskoran jawaban peserta didik terhadap tes objektif dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Sk = \frac{B \times 10}{1,5}$$

Keterangan: Sk = Skor jawaban yang diperoleh
B = Jawaban benar

Tabel 3.5
Kriteria Skor Tes Jawaban Benar

Jawaban Benar dan Skor Tes					
Benar	Skor	Benar	Skor	Benar	Skor
1	6,67	6	40	11	73,3
2	13,3	7	46,7	12	80
3	20	8	53,3	13	86,7
4	26,7	9	60	14	93,3
5	33,3	10	66,7	15	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

- b. Pengolahan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dilakukan dengan tujuan menentukan hasil kerja kelompok yang diperoleh oleh masing-masing

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok. Jumlah soal pada LKS adalah tiga soal yang mewakili tiga indikator pemahaman konsep, yaitu soal translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi. Untuk masing-masing jawaban pada masing-masing soal diberi skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian akan dikonversi kedalam skala 100 (sama dengan skor tes). Analisis dilakukan dengan penilaian terhadap jawaban peserta didik pada masing-masing soal LKS yang dijelaskan pada tabel 3.6.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman konsep peserta didik didapat dari penjumlahan nilai tes (translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi) dan nilai LKS (translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi) dibagi dua. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Pemahaman Konsep} = \frac{1(TES+LKS)}{2}$$

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Lembar Kerja Peserta didik

Skor	Kriteria
0	Tidak ada jawaban
1	Jawaban salah (Penjelasan mengulang pertanyaan atau tidak ada hubungan)
2	Jawaban benar (Penjelasan menunjukkan informasi yang tidak tepat)
3	Jawaban benar (penjelasan menunjukkan pemahaman terhadap konsep tetapi ada pernyataan yang miskonsepsi)
4	Jawaban benar (penjelasan belum mengandung semua komponen)
5	Jawaban benar (penjelasan mengandung semua komponen)

Sumber: Umroh (2007)

3.9.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran SSCS, kemudian dianalisis secara deskriptif yang diperuntukan untuk merefleksi pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas meliputi tingkat pemahaman

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap materi pembelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap materi pembelajaran (afektif), perhatian dan antusias dalam belajar, mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemukannya.

3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya peningkatan pada setiap aspek kemampuan pemahaman konsep, yakni translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi dari tindakan pertama, tindakan kedua, sampai tindakan ketiga pada mata pelajaran geografi dengan model pembelajaran SSCS.
- b. Disetiap akhir pembelajaran, guru mengadakan tes evaluasi, indikator keberhasilannya, jika pada tindakan ketiga, 50% dari 30 peserta didik, yaitu 15 orang peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni ≥ 75 .
- c. Adanya kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas secara tepat waktu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik, indikator keberhasilannya jika dalam proses pembelajaran pada tindakan ketiga, 80% dari 30 peserta didik, yaitu 24 orang peserta didik atau empat kelompok dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.
- d. Terlaksananya tahap-tahap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS yang telah ditetapkan.

Berikut dibawah ini indikator keberhasilan peserta didik :

Tabel 3.7
Indikator Keberhasilan Peserta didik

Nilai yang di peroleh	Keterangan
0 - < 75	Belum Tuntas
≥ 75	Tuntas

Sumber: KKM SMAN 4 Bandung

Anita Novianti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu